BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RPJM 2015 2019. Secara bertahap dari tahun ke tahun dalam periode 5 tahun RPJM 2015 – 2019 pembangunan pariwisata diprioritaskan dan diberi target pencapaian. Pariwisata merupakan salah satu dari 5 (lima) sektor prioritas pembangunan 2017, yaitu pangan, energy, maritime, pariwisata, kawasan industry dan Kawasan Ekonomi Khusus (RKP 2017). Mulai sadarnya masyarakat Indonesia akan manfaat dari pariwisata walaupun masih ada beberapa daerah yang belum dapat menerima sektor ekonomi dalam bidang pariwisata ini. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, wisata adalah perjalanan orang ke suatu tujuan yang dilakukan seseorang atau kelompok. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan kepariwisataan yang didukung fasilitas - fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemda setempat.

Pengelolaan pariwisata yang baik akan meningkatkan dampak positif dan minim dampak negatif dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen – komponennya. Menurut sumber BPS/Kementrian Pariwisata, tahun 2010 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 261,05 Trilyun menjadi 461,36 Trilyun rupiah. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang mana dari 4 juta orang tahun 2010 menjadi 12,1 juta orang atau 10,6% dari total tenaga kerja nasional. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khusunya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, serta alat yang efektif bagi pelestarian

lingkungan alam dan seni budaya tradisional (RPJMN 2009 – 2014). Di tahun 2019 akhir RPJM periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo, target wisatawan asing berkunjung berjumlah 20 juta, sementara pengunjung dari dalam negeri berjumlah 275 juta orang.

Disampaikan Menteri Priwisata, Arief Yahya bahwa Pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Setidaknya terdapat berbagai alasan pendorong sektor pariwisata :

1. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan Pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur.
2. Pariwisata mengalami ekspansi dan diversifikasi secara berkelanjutan di dunia dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan tingkat internasional dari tahun ke tahun walaupun sedang adanya krisi global beberapa kali.

Dalam pariwisata dampaknya nyata menyeluruh dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan namun juga memiliki sisi negative salah satunya adalah perusakan lingkungan itu sendiri atau perubahan gaya hidup masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya dunia sedang berfokus dengan *trend* pariwisata baru yaitu *ecotourism*/ekowisata. Kesadaran ekowisata di Indonesia masih dapat dikatakan rendah karena berbagai kendala yaitu lemahnya sektor permodalan, ketrampilan maupun *entrepreneurship* untuk mengolah produk – produk pertanian.

Ekowisata identik dengan keragaman alam dan budaya yang masih asli, hal ini sesungguhnya dapat menjadi potensi bagi penduduk desa yang memiliki potensi alam dan budaya sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah objek ekowisata dan tidak hanya dari sektor pertanian namun juga dari sektor pariwisata guna menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya pariwisata pada suatu tempat akan membuka berbagai macam lapangan kerja mengingat pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak memiliki fasilitas daya dukung pariwisata

itu sendiri. Fasilitas daya dukung pariwisata salah satunya adalah usaha *homestay* yang menawarkan kenyamanan kepada tamu selama berada di objek wisata. Adanya sebuah *homestay* di sebuah desa wisata selain dijadikan tempat menginap yang nyaman juga bisa dijadikan sebagai daya tarik itu sendiri dari sebuah desa wisata.

Pengelolaan sebuah *homestay* memerlukan pendampingan yang ditujukan kepada masyarakat setempat. Pendampingan meliputi :

1. Sosialisasi dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
2. Persiapan tempat tinggal masyarakat yang nantinya akan digunakan oleh wisatawan untuk menginap.
3. Implementasi
4. Control dan menganalisis operasional *Homestay* secara menyeluruh.

Motivasi wisatawan untuk datang ke sebuah tempat untuk berlibur adalah untuk bernostalgia melihat atraksi atau objek asli dari daerah wisata. Seperti yang terjadi di Singapura yang sempat mengalami kemrosotan wisatawan pada tahun 1970an karena penghancuran bangunan – bangunan tua yang akhirnya pemerintah sadar akan pentingnya pariwisata dengan mengandalkan salah satunya adalah bangunan kuno. Dari contoh Singapura maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan cara mengembangkan potensi – potensi budaya dan alam yang ada.

Homestay merupakan salah satu industry pariwisata yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang seharusnya memiliki nilai budaya lokal yang bisa menjadi daya tarik sembari tempat tinggal sementara untuk para wisatawan dan sarana bercengkerama antara tuan rumah dengan wisatawan itu sendiri. Komunikasi yang terjalin hangat akan menambah length of stay wisatawan yang nantinya akan memberikan konstribusi lebih bagi pariwisata serta menumbuhkan kesan baik bagi wisatawan selama menikmati daerah wisatanya itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah peran *Homestay* dalam aktivitas kepariwisataan bagi masyarakat sekitar Desa Wisata Brumbun Kabupaten Madiun?
2. Apakah sistem operasional *Homestay* berhubungan dengan faktor penunjang pariwisata Desa Wisata Brumbun Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana upaya promosi *Homestay* sebagai ikon Desa Wisata Brumbun Kabupaten Madiun?

C. BATASAN MASALAH

Telah dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah yang diruraikan di atas, penulis memberikan batasan masalah guna mempermudah proses penelitian yang meliputi peran sebuah *homestay* dalam aktivitas kepariwisataan di sebuah Desa Wisata Brumbun, hubungan antara sistem operasional sebuah *homestay* dengan faktor penunjang pariwisata, upaya promosi sebuah *Homestay* di Desa Wisata Brumbun sebagai ikon, dan manajemen pariwisata berkelanjutan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis strategi pengembangan *Homestay* di Desa Wisata Brumbun sehingga layak untuk wisatawan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.
2. Mengetahui strategi promosi *homestay* sebagai ikon Desa Wisata Brumbun yang efektif dan efisien .
3. Mengetahui peranan *homestay* pada aktivitas kepariwisataan

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat untuk penulis
   a. Menambah pengetahuan serta wawasan kepada penulis mengenai potensi wisata di Kabupaten Madiun

b. Menambah pemahaman secara mendalam mengenai unsur – unsur pariwisata yang lain khusunya mengenai penginapan yang terdapat pada suatu kawasan wisata
c. Menggali lebih dalam sistem promosi wisata dengan menonjolkan unsur wisata yang lainnya
d. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang di dapat selama perkuliahan dalam penulisan artikel ilmiah
e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

2. Bagi STIPRAM
   a. Memberikan referensi guna menambah pustaka ilmiah pariwisata terutama untuk para mahasiswa pariwisata
   b. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objek wisata dan dapat menumbuh kembangkan minat dan aspirasi generasi muda terhadap dunia pariwisata
3. Bagi pemerintah

   Dapat dijadikan referensi dalam pengembangan aktivitas pariwisata dari sudut pandang lain di Desa Wisata Brumbun yang dapat digunakan sebagai penarik minat wisatawan untuk berkunjung di Desa Wisata Brumbun
4. Bagi Masyarakat Lokal

   Menambah pengetahuan mengenai pengelolaan *homestay* dan cara menjamu wisatawan sehingga akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat di Desa Wisata Brumbun